

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Kualitas Rantai Pasokan

Manajemen kualitas rantai pasokan adalah pendekatan berbasis sistem untuk peningkatan kinerja yang mengintegrasikan mitra rantai pasokan dan memanfaatkan peluang yang diciptakan oleh hubungan hulu dan hilir dengan fokus pada menciptakan nilai dan mencapai kepuasan pelanggan menengah dan akhir (Foster, 2008).

Dari studi yang pernah dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa manajemen kualitas rantai pasokan dapat membantu perusahaan mengoordinasikan dan melaksanakan semua kegiatan dengan lancar dalam rantai pasokannya, sehingga meningkatkannya kualitas operasional dan tingkat kepuasan pelanggan (Quang et al., 2016; Soares et al., 2017).

2.1.3 Praktik Manajemen Kualitas Rantai Pasokan

Sebagai komponen penting dari praktik manajemen rantai pasokan dan perpanjangan praktik manajemen mutu, praktik manajemen kualitas rantai pasokan tidak hanya mencakup praktik internal tradisional dalam suatu organisasi, tetapi juga praktik eksternal di seluruh organisasi yang mengintegrasikan perusahaan

dengan pemasok dan pelanggannya (Kaynak dan Hartley, 2008). Banyak penelitian mendefinisikan praktik manajemen kualitas rantai pasokan di berbagai perspektif.

Foster (2008) mengusulkan bahwa praktik manajemen kualitas rantai pasokan utama melibatkan fokus pelanggan, hubungan pemasok, kepemimpinan, sumber daya manusia praktik, hasil bisnis, dan keselamatan. Truong et al. (2017) mengkategorikan Praktik manajemen kualitas rantai pasokan menjadi empat dimensi: kegiatan manajemen kualitas hulu, kegiatan manajemen kualitas hilir, proses internal praktik kualitas dan dukungan. Soares et al. (2017) mendefinisikan praktik manajemen kualitas rantai pasokan melalui kepemimpinan yang berkualitas, fokus pelanggan, fokus pemasok, organisasi yang didukung teknologi informasi, dan integrasi.

2.1.4 Kapabilitas Manajemen Kualitas Rantai Pasokan

Spekman et al. (2002) Dalam Jiang Tao Hong et al. (2019) mendefinisikan kapabilitas ini sebagai kombinasi manajemen, organisasi, keterampilan pengembangan, kapabilitas strategis dan teknologi, yang melibatkan tidak hanya kapabilitas internal tetapi juga kapabilitas kerja sama dan pertukaran informasi di antara perusahaan. Sebagai salah satu kapabilitas rantai pasokan utama, kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan adalah kapabilitas untuk melakukan atau mencapai tindakan atau hasil yang berkualitas dalam rantai pasokan melalui serangkaian fakultas, fitur, fungsi, proses, atau layanan yang dapat dikendalikan dan diukur. Beberapa penelitian yang ada telah berfokus pada kapabilitas

manajemen kualitas rantai pasokan meskipun mereka dapat berdampak signifikan terhadap manajemen rantai pasokan.

Menurut Wu et al. (2006) dan Yu et al. (2017), mendefinisikan kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan sebagai konstruk multidimensi yang mencakup tiga dimensi: kapabilitas pertukaran informasi yang berkualitas, kualitas kerjasama dan kapabilitas integrasi, dan kapabilitas respons rantai pasokan. Di sini, kapabilitas pertukaran informasi yang berkualitas mengacu pada kapabilitas perusahaan untuk membagikan informasi strategis tentang proses dan kualitas produk dengan mitra rantai pasokannya secara efektif dan efisien. Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa pertukaran informasi adalah kapabilitas rantai pasokan yang penting.

2.1.5 Kinerja Operasional dan Kinerja inovasi

Kinerja operasional adalah tentang efisiensi operasional perusahaan, yang dapat membantu menjelaskan daya saing dan profitabilitas perusahaan di pasar. Kinerja operasional adalah konstruksi tradisional yang melibatkan terjemahan efektif dari prioritas kompetitif ke dalam kapabilitas strategis organisasi yang dapat dievaluasi dengan langkah-langkah jangka pendek termasuk kualitas, biaya, pengiriman dan fleksibilitas (Yu et al., 2014).

Kinerja inovasi untuk ukuran jangka panjang, adalah tentang kapabilitas perusahaan untuk meningkatkan signifikansi, kegunaan, dan kinerja produk dan layanannya. Sulit bagi pesaing untuk meniru nilai dan keunikan apabila beberapa teknologi inovasi yang diinternalisasi dan berupaya sangat besar untuk

mempertahankan keunggulan kompetitif seluruh rantai pasokan perusahaannya. Kinerja inovasi secara tradisional dibagi menjadi inovasi produk dan inovasi proses (Prajogo dan Sohal, 2003) dalam Jiang Tao Hong et al. (2019). Kim et al. (2012) memperkenalkan dimensi baru yang disebut inovasi manajemen untuk mengukur kinerja inovasi dengan cara yang lebih komprehensif. Dengan kata lain, mereka menyarankan bahwa kinerja inovasi diukur oleh tiga variabel: inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi manajemen.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jiangtao Hong et al.(2019) dengan judul : *“The effect of supply chain management practices and capabilities on operational and innovation kinerjance: Evidence from Chinese”*, makalah ini menyelidiki bagaimana manajemen kualitas rantai pasokan membatasi kapabilitas dan praktik manajemen kualitas rantai pasokan dapat memengaruhi inovasi dan kinerja operasional perusahaan serta cara mereka berinteraksi satu sama lain. Populasi yang diambil oleh penelitian ini berlokasi di Yangtze River Delta provinsi dari pesisir timur China karena Yangtze River Delta adalah provinsi yang terkonsentrasi di bagian industri manufaktur di china. Dalam penelitian tersebut, 500 perusahaan manufaktur dipilih secara acak dari industri ini. Perusahaan-perusahaan ini dapat perusahaan milik negara, perusahaan swasta, perusahaan internasional atau perusahaan patungan. Ukurannya bisa kecil (≤ 200 karyawan), sedang (> 200 & ≤ 500 karyawan), Besar (> 500 & ≤ 10.000 karyawan), atau Ekstra

besar (> 10.000 karyawan). Dalam penelitian tersebut disebar 500 kuesioner kepada eksekutif senior, manajer senior dan manajer lini pertama pada bulan Maret 2014 dan memperoleh 167 survei kembali. Di antara mereka, 149 kuesioner sepenuhnya lengkap dan dapat digunakan. Tingkat pengembalian adalah sekitar 29,8%. SPSS 17.0 dan AMOS 7.0 digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan.

Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa pertama, praktik manajemen kualitas rantai pasokan memiliki efek positif langsung pada kapasitas manajemen kualitas rantai pasokan dan efek positif tidak langsung pada kinerja inovasi. Karenanya, manajemen kualitas rantai pasokan praktik dapat meningkatkan kinerja inovasi secara tidak langsung melalui kapasitas manajemen kualitas rantai pasokan sebagai mediator. Kedua, manajemen kualitas rantai pasokan kapasitas dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja operasional dan kinerja inovasi. Namun, manajemen kualitas rantai pasokan praktik tidak memiliki efek langsung pada kinerja operasional. Ketiga, kinerja inovasi memiliki positif langsung berpengaruh pada kinerja operasional.

Kesamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu memiliki kesamaan topik pembahasan tentang manajemen kualitas rantai pasokan. Terdapat Variabel yang sama pula pada penelitian ini yaitu praktik manajemen kualitas rantai pasokan, kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan, kinerja inovasi sebagai variabel independent dan kinerja operasional sebagai variabel dependen. Persamaan lain penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode SEM dan menggunakan aplikasi AMOS.

Perbedaan jurnal ini dan jurnal sebelumnya terletak pada objek penelitian dimana dalam jurnal sebelumnya objek penelitian terletak di Yangtze River Delta sedangkan pada penelitian kali ini terletak di Yogyakarta. Sampel pada penelitian sebelumnya adalah 500 perusahaan manufaktur dipilih secara acak dari industri ini, sedangkan sampel pada jurnal penelitian ini adalah 127 kedai kopi yang ada di Yogyakarta.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

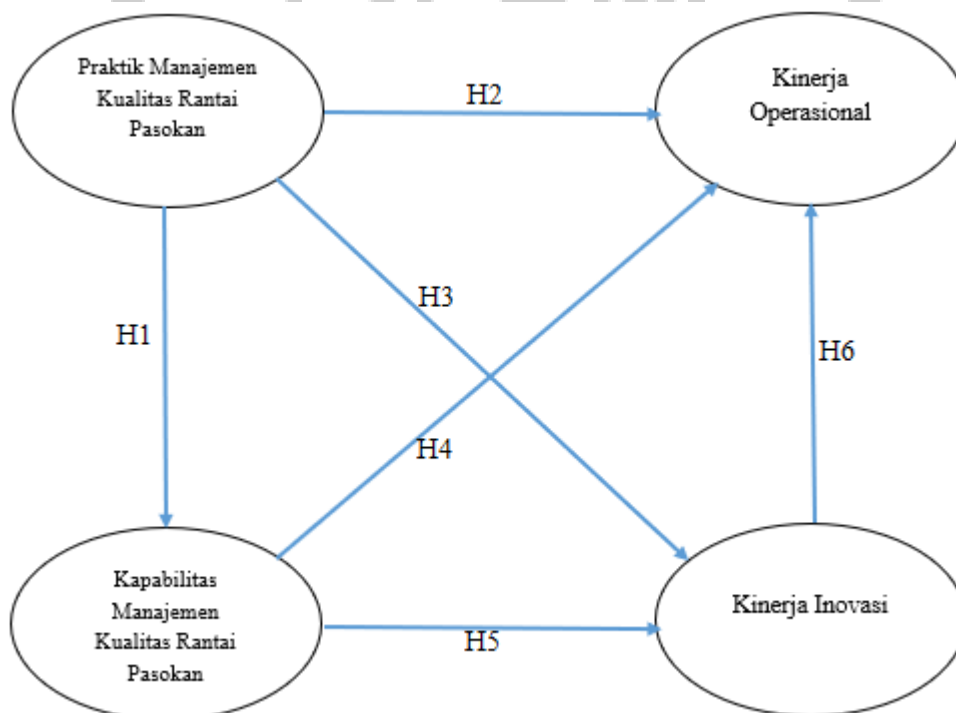
No	Judul	Peneliti	Tahun	Teknik Analisis Data	Temuan
1	<i>“The effect of supply chain quality management practices and capabilities on operational and innovation performance: Evidence from Chinese”</i>	Jiang Tao Hong et al	2019	Structural Equation Modeling (SEM)	Praktik dan kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan yang mempengaruhi kinerja perusahaan
2	<i>“Toward an understanding of supply chain quality management “</i>	Foster et al	2008	Structural Equation Modeling (SEM)	Customer focus, quality practices, supplier relations, leadership, HR practices, yang mempengaruhi praktek kualitas manajemen
3	<i>An extensive structural model of supply chain quality management and firm performance.</i>	Quang et al	2016	Q-sort method	Supply chain quality management internal dan external yang meningkatkan kualitas performa perusahaan dan kepuasan pelanggan

4	<i>Supply chain management practices and firms' operational performance</i>	Truong et al	2017	Personal interview and Q-sort	Pengaruh scm practice terhadap operational performance pada industri garment di vietnam
5	<i>A replication and extension of quality management into the supply chain</i>	Kaynak et al	2008	Structural Equation Modeling (SEM)	Integrasi antara semua komponen supply chain mempengaruhi quality performance dari suatu perusahaan
6	<i>The influence of supply chain quality management practices on quality performance: an empirical investigation.</i>	Soares et al	2017	Simple linear regression dan multivariate analysis.	Supply chain quality management memiliki pengaruh secara keseluruhan pada quality performance.
7	<i>The impact of supply chain quality integration on green supply chain management and environmental performance.</i>	Yubing Yu et al.	2017	Structural Equation Modeling (SEM).	Integrasi kualitas pemasok dan pelanggan bermanfaat bagi penerapan green purchasing dan customer green cooperation, yang meningkatkan kinerja lingkungan.
8	<i>Relationship between quality management practices and innovation</i>	Kim et al.	2012	Structural Equation Modeling (SEM)	Upaya organisasi untuk membangun dan meningkatkan praktik quality management berhubungan positif dengan produk atau proses inovatif.
9	<i>Information sharing and collaborative</i>	Wu et al.	2014	Structural Equation Modeling (SEM)	Trust, commitment, reciprocity,

	<i>behaviors in enabling supply chain performance: A social exchange perspective</i>				power, mempengaruhi information sharing dan collaboration yang meningkatkan performa supply chain management.
10	<i>“The impact of IT capabilities on firm performance: The mediating roles of absorptive capacity and supply chain agility”</i>	Liu et al.	2013	Structural Equation Modeling (SEM)	Absorptive capacity dan supply chain agility memediasi pengaruh IT capabilities terhadap firm performance.
11	<i>Assessing inter-organizational innovation performance through relational governance and dynamic capabilities in supply chains</i>	Cheng et al.	2014	Structural Equation Modeling (SEM)	Anggota rantai pasokan harus memperkuat kemampuan dinamis, pandangan relasional dan kelembagaan tata kelola relasional sehingga dapat meningkatkan hubungan berbasis nilai dan kinerja inovasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah Praktik dan Kapabilitas Manajemen Kualitas Rantai Pasokan terhadap Kinerja Perusahaan. Berikut hubungan antar variabel pada penelitian ini:



Gambar 1.1. Kerangka konseptual penelitian

2.4 Hipotesis

Sebagai komponen penting dari praktik manajemen rantai pasokan dan perpanjangan praktik manajemen mutu, praktik manajemen kualitas rantai pasokan tidak hanya mencakup praktik internal tradisional dalam suatu organisasi, tetapi juga praktik eksternal di seluruh organisasi batas mengintegrasikan perusahaan

dengan pemasok dan pelanggannya (Kaynak dan Hartley, 2008). Menurut Jiangtao Hong, et al (2019) praktik manajemen kualitas rantai pasokan memiliki 3 dimensi yaitu: kualitas strategi dan kepemimpinan, proses integrasi dan manajemen, manajemen hubungan rantai pasokan. Menurut Jiangtao Hong (2019), yang menjadi penelitian sebelumnya menyatakan bahwa praktik manajemen kualitas rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan. Praktik manajemen kualitas rantai pasokan akan secara langsung mempengaruhi kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan, yang mengarah pada hipotesis berikut:

H1. Praktik manajemen kualitas rantai pasokan mempunyai dampak positif terhadap kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan.

Terdapat dampak positif dari praktik manajemen kualitas rantai pasokan pada kinerja operasional perusahaan (Truong et al., 2017). Selain itu, kinerja operasional dapat ditingkatkan dengan meningkatkan produksi dan proses efisiensi, meningkatkan penjualan dan skala ekonomis. Maiga dan Jacobs (2005) dalam Jiangtao Hong et al. (2019) berpendapat bahwa pengaruh praktik manajemen kualitas rantai pasokan pada kinerja organisasi terutama diwujudkan dalam manajemen kualitas dan operasi. Praktik manajemen kualitas rantai pasokan akan secara langsung mempengaruhi kinerja operasional, yang mengarah pada hipotesis berikut:

H2. Praktik manajemen kualitas rantai pasokan mempunyai dampak positif terhadap kinerja operasional.

Adanya kerjasama dengan pelanggan di bagian hilir dapat menginspirasi perusahaan untuk merancang produk baru yang diinginkan oleh pelanggan. Di sisi lain, menjaga hubungan baik dengan pemasok di bagian hulu sangat membantu untuk mengirimkan informasi teknis dan inovasi. Telah ditemukan bahwa Total Quality Management memiliki efek positif pada kualitas dan inovasi produk (Prajogo and Sohal, 2003) dalam Jiangtao Hong et al. (2019). Beberapa penelitian yang ada membuktikan bahwa ada hubungan langsung dan tidak langsung antara praktik manajemen kualitas rantai pasokan dan inovasi (Kim et al., 2012). Menurut Jiangtao Hong, et al (2019) kinerja inovasi memiliki 3 dimensi yaitu: inovasi produk, proses inovasi, dan manajemen inovasi. Praktik manajemen kualitas rantai pasokan akan secara langsung mempengaruhi kinerja inovasi, yang mengarah pada hipotesis berikut:

H3. Praktik manajemen kualitas rantai pasokan mempunyai dampak positif terhadap kinerja inovasi.

Kapabilitas teknologi informasi dan kapabilitas berbagi informasi yang berkualitas dapat memfasilitasi pengembangan kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan (Xu, 2011) dalam Jiangtao Hong et al. (2019). Wu et al. (2014) berpendapat bahwa kemampuan rantai pasokan berbasis TI, yang sangat spesifik untuk perusahaan dan sulit ditiru di seluruh organisasi, berdampak positif pada proses rantai pasokan perusahaan. Jadi, sebagai tipe khusus dari kemampuan TI, kemampuan berbagi informasi yang berkualitas dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan manajemen kualitas rantai pasokan dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan (Xu, 2011) dalam

Jiangtao Hong et al. (2019). Menurut Jiangtao Hong, et al (2019) kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan memiliki 3 dimensi yaitu: Kapasitas pertukaran informasi yang berkualitas, Kerjasama kualitas dan kapasitas integrasi, Kapabilitas respons rantai pasokan. Kapabilitas manajemen rantai pasokan akan secara langsung mempengaruhi kinerja operasional, yang mengarah pada hipotesis berikut:

H4. Kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan mempunyai dampak positif terhadap kinerja operasional

Kapabilitas rantai pasokan, sebagai faktor penting yang mempengaruhi kinerja inovasi, telah mendapatkan perhatian luas di antara para peneliti (Liu et al., 2013 ; Cheng et al., 2014). Liu et al. (2013) dan Cheng et al. (2014) menemukan bahwa teknologi informasi membangun fleksibilitas di antara mitra rantai pasokan, yang merupakan factor kunci untuk meningkatkan kemampuan yang dinamis, dan dapat meningkatkan kinerja inovasi antar organisasi. Kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan akan secara langsung mempengaruhi kinerja inovasi, yang mengarah pada hipotesis:

H5. Kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan mempunyai dampak positif dalam kinerja inovasi.

Menurut penelitian Cainelli et al., (2004) dalam Jiangtao Hong et al. (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan inovasi secara konsisten lebih mendapatkan pertumbuhan produktifitas dan laba yang lebih tinggi dibandingkan

dengan perusahaan yang tidak melakukan inovasi. Kinerja inovasi akan secara langsung mempengaruhi kinerja operasional, yang mengarah pada hipotesis:

H6. Kinerja inovasi mempunyai dampak positif terhadap kinerja operasional.

Kim (2009) dalam Jiangtao Hong et al. (2019) mengusulkan bahwa efek tidak langsung antara praktik manajemen rantai pasokan dan kinerja perusahaan melalui kapabilitas rantai pasokan adalah signifikan. Demikian pula, Wong dan Wong (2011) menemukan bahwa pengembangan praktik manajemen rantai pasokan akan berinteraksi dengan kemampuan manajemen pengetahuan untuk mempengaruhi perusahaan kinerja. Jiangtao Hong et al. (2019) menyatakan bahwa kinerja perusahaan yaitu kinerja operasional dan kinerja inovasi. Kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan akan memediasi hubungan antara praktik manajemen kualitas rantai pasokan dan kinerja perusahaan, yang mengarah pada hipotesis:

H7a. Kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan memediasi hubungan antara praktik manajemen kualitas rantai pasokan dan kinerja operasional.

H7b. Kapabilitas manajemen kualitas rantai pasokan memediasi hubungan antara praktik manajemen kualitas rantai pasokan dan kinerja inovasi.